

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini secara lebih terperinci. Teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik untuk menelaah tokoh & penokohan, serta alur/plot dalam drama *Sora wo Kakeru Yodaka.*, sedangkan unsur ekstrinsiknya dengan menggunakan ilmu sosiologi, khususnya konsep konflik sosial menurut Soerjono Soekanto.

#### **2.1 Unsur Intrinsik**

Unsur-unsur yang saling berpaduan dalam sebuah karya sastra guna untuk membangun sebuah cerita menjadi sebuah karya sastra berwujud novel disebut unsur instrinsik (Nurgiyantoro, 2013: 30). Penulis akan membahas unsur intrinsik tentang tokoh & penokohan, serta alur/plot dalam drama *Sora wo Kakeru Yodaka.*

##### **2.1.1 Tokoh dan Penokohan**

Dalam sebuah cerita, tokoh dan penokohan sangat dibutuhkan untuk melengkapi jalannya cerita agar sebuah cerita lebih terstruktur dan dapat menjadi karya sastra yang luar biasa. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2013: 247), tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Jones (dalam Nurgiyantoro 2013: 248) menjelaskan bahwa penokohan merupakan gambaran seseorang yang dilukiskan secara jelas dalam sebuah cerita. Dengan demikian, penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas tentang teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita kepada pembaca.

Dalam sebuah cerita, terdapat beberapa jenis tokoh diantaranya adalah: a) tokoh utama & tokoh tambahan, b) tokoh protagonis & tokoh antagonis, c) tokoh

seederhana & tokoh bulat, d) tokoh statis & tokoh berkembang, dan e) tokoh tipikal & tokoh netra (Nurgiyantoro, 2013: 258-272). Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya akan menjelaskan tokoh utama & tokoh tambahan.

#### **a. Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam sebuah cerita karena ia sangat menentukan alur cerita secara keseluruhan dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku maupun yang dikenai kejadian. Bahkan, tokoh utama yang selalu muncul dan sering dijumpai dalam setiap kejadian. Tokoh utama juga menjadi tokoh yang selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.

#### **b. Tokoh Tambahan**

Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dan biasanya diabaikan karena perannya yang tidak terlalu penting dalam pengembangan alur cerita.

#### **2.1.2 Alur atau Plot**

Alur memberikan penjelasan antar peristiwa yang dikisahkan secara linear sehingga mempermudah pembaca atau penonton dalam memahami sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 164). Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2013: 167), alur pada dasarnya adalah cerita yang berisi rangkaian peristiwa yang terjadi disebabkan oleh peristiwa lain. Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013: 209) mengemukakan tahapan plot yang dibagi menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

1. Tahap penyituasian: tahap ini menjadi tahap pembuka untuk mengenalkan dan memberikan informasi awal tentang latar belakang tokoh-tokoh serta situasi dalam cerita dan berfungsi menjadi pijakan cerita untuk mengetahui tahapan selanjutnya.
2. Tahap pemunculan konflik: tahap ini merupakan titik awal dimunculkannya masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan timbulnya

konflik dalam sebuah cerita. Konflik tersebut akan berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik seiring berjalannya cerita.

3. Tahap peningkatan konflik: pada tahap ini, konflik yang muncul pada tahap sebelumnya akan menjadi lebih intens dan dramatis sehingga menjadikan konflik di dalam cerita semakin menegangkan dan tidak dapat dihindari.
4. Tahap klimaks: tahap ini merupakan puncak dari intensitas konflik yang terjadi dan akan dirasakan oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku maupun penderita pada konflik tersebut.
5. Tahap penyelesaian: setelah mencapai tahap klimaks, konflik-konflik yang terjadi akan diberi jalan keluar sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dapat terselesaikan.

## **2.2 Unsur Ekstrinsik**

Unsur-unsur yang bukan merupakan bagian dari dalam karya sastra tetapi menjadi pelengkap dalam struktur cerita sehingga sebuah cerita dapat menjadi sebuah karya sastra yang memiliki nilai-nilai yang bermanfaat disebut unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2013: 30). Unsur ekstrinsik menjadi sarana bagi masyarakat untuk melihat keadaan luar dari dalam cerita sehingga dapat memberikan gambaran luar, yang dapat menghasilkan karya yang memikat dengan mengolah perasaan dari seorang pengarang (Sum, 2018: 38). Unsur ekstrinsik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori ilmu sosiologi dan konflik sosial menurut Soerjono Soekanto.

### **2.2.1 Sosiologi**

Sosiologi menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (dalam Soekanto, 2010: 18) adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sosiologi dengan sastra kaitannya secara sederhana didefinisikan sebagai studi yang mengkaji hubungan antara sastra dan masyarakat sehingga dengan menghubungkan ilmu sosiologi dan sastra, orang-orang dapat mendeskripsikan, memahami dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dengan

melibatkan perubahan-perubahan struktur sosial di sekitarnya (Ratna, 2013: 5). Dalam proses menjalani hidup dan bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat, tentunya manusia akan menghadapi berbagai rintangan dan permasalahan. Salah satunya adalah terjadinya pertentangan atau percekocokan antar manusia atau yang biasa disebut dengan konflik.

### 2.2.2 Konflik Sosial

Konflik sosial selalu dikonotasikan sebagai hal yang negatif karena adanya ketidakstabilan, ketidakamanan, dan ketidakharmonisan dalam kehidupan masyarakat, namun konflik sosial justru berperan penting dalam pembentukan dan perubahan masyarakat karena konflik sosial merupakan bagian dari interaksi sosial yang bersifat diasosiatif (Zawawi, 2021: 174).

Menurut Soerjono Soekanto (2010: 91), konflik sosial merupakan proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Perasaan tersebut biasanya berwujud amarah dan rasa benci yang menyebabkan dorongan-dorongan untuk melukai atau menyerang pihak lain.

Soerjono Soekanto membagi konflik menjadi lima bentuk khusus, yaitu konflik atau pertentangan pribadi, konflik atau pertentangan rasial, konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, konflik atau pertentangan politik, konflik atau pertentangan yang bersifat internasional. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan dua bentuk konflik untuk menganalisis drama *Sora wo Kakeru Yodaka*, yaitu sebagai berikut :

- a. Konflik atau pertentangan pribadi, yaitu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pandangan antar individu atau lebih.
- b. Konflik atau pertentangan antara kelas-kelas sosial, yaitu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan.

Selanjutnya pembahasan tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik akan penulis jabarkan pada bab III.